

**LAPORAN KEUANGAN
UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA ANGGARAN
BALAI PENELITIAN TANAMAN INDUSTRI DAN PENYEGAR
(BALITTRI)**

**Untuk Periode yang Berakhir
31 Desember 2015**

**Jln. Raya Pakuwon Km. 2 Parungkuda-Sukabumi
43357 Jawa Barat
Tlp. (0266) 7070941 Fax. (0266) 6542087
Website : balittri.litbang.deptan.go.id
Email : balittri@gmail.com**

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Sukabumi, Desember 2015
Kuasa Pengguna Anggaran,



Prof. Dr. Ir. Risfaheri, M.Si
NIP. 19640117 198903 1 002

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Telah Direviu

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I Laporan Realisasi Anggaran

II Neraca

III Laporan Operasional

IV Laporan Perubahan Ekuitas

V Catatan atas Laporan Keuangan

A Penjelasan Umum

B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1 Pendapatan

B.2 Belanja

B.2.1 Belanja Pegawai

B.2.2 Belanja Barang

B.2.3 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

C Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1 Aset Lancar

C.1.1 Kas di Bendahara Pengeluaran

C.1.2 Persediaan

C.2 Aset Tetap

C.2.1 Tanah

C.2.2 Peralatan dan Mesin

C.2.3 Gedung dan Bangunan

C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5 Aset Tetap Lainnya

C.2.6 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3 Aset Lainnya

C.3.1 Aset Lain-lain

C.3.2 Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

C.4 Kewajiban Jangka Pendek

C.4.1 Utang kepada Pihak Ketiga

- C.4.2 Uang Muka dari KPPN
- C.5 Ekuitas
 - C.5.1 Ekuitas
- D Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional
 - D.1 Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
 - D.2 Beban Pegawai
 - D.3 Beban Persediaan
 - D.4 Beban Barang dan Jasa
 - D.5 Beban Pemeliharaan
 - D.6 Beban Perjalanan Dinas
 - D.7 Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat
 - D.8 Beban Penyusutan dan Amortisasi
 - D.9 Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1 Ekuitas Awal
 - E.2 Surplus/Defisit-LO
 - E.3 Penyesuaian Nilai Aset
 - E.4 Transaksi Antar Entitas
 - E.5 Ekuitas Akhir
- F Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1 Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2 Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan periode 31 Desember 2015 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Sukabumi, Desember 2015
Kuasa Pengguna Anggaran,



Prof. Dr. Ir. Risfaheri, M.Si
NIP. 19640117 198903 1 002

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar Tahun 2015 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi :

Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2015.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2015 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp. 334,032,272 atau mencapai 100.01% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp. 334,000,000

Realisasi Belanja Negara pada TA 2015 adalah sebesar Rp. 15,876,571,232 atau mencapai 99.86% dari alokasi anggaran sebesar Rp. 15,898,548,000

II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2015.

Nilai Aset per 31 Desember 2015 dicatat dan disajikan sebesar Rp. 88,371,359,747 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp. 15,233,900 Aset Tetap (neto) sebesar Rp. 88,236,512,407 Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp. 0. dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp. 119,613,440.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp. 7,236,204 dan Rp.88,364,123,543.

III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp.334,032,272, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp. 18,328,274,571 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp. 17,994,242,299. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp. 190,425,500 dan Defisit Rp. 0 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp. 17,803,816,799

IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2015 adalah sebesar Rp. 76,736,153,373 ditambah Defisit-LO sebesar Rp. (17,803,816,799) kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp. (40,324,625) dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp. 29,472,111,594 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2015 adalah senilai Rp. 88,364,123,543.

V Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2015 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI PENELITIAN TANAMAN INDUSTRI DAN PENYEGAR
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR
PER 31 DESEMBER 2015 dan 31 DESEMBER 2014**

Uraian	Catatan	31 Desember 2015			31 Desember 2014
		Anggaran	Realisasi	%	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	334,000,000	334,032,272	100.01	189,737,253
Jumlah Pendapatan		334,000,000	334,032,272	100.01	189,737,253
BELANJA	B.2				
Belanja Operasi					
Belanja Pegawai	B.2.1	7,541,151,000	7,525,257,610	99.79	6,446,373,965
Belanja Barang	B.2.2	7,349,397,000	7,345,976,622	99.95	5,901,543,894
Jumlah Belanja Operasi		14,890,548,000	14,871,234,232	99.87	12,347,917,859
Belanja Modal					
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	B.2.3	1,008,000,000	1,005,337,000	99.74	343,867,750
Jumlah Belanja Modal		1,008,000,000	1,005,337,000	99.74	676,867,950
Jumlah Belanja		15,898,548,000	15,878,571,232	99.86	13,024,785,809

Sukabumi, Desember 2015
Kuasa Pengguna Anggaran,



Prof. Dr. Ir. Risfaheri, M.Si
NIP. 19640117 198903 1 002

II. NERACA

**BALAI PENELITIAN TANAMAN INDUSTRI DAN PENYEGAR
NERACA
PER 31 DESEMBER 2015 dan 31 DESEMBER 2014**

Uraian	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
ASET			
Aset Lancar			
Kas di Bendahara Pengeluaran	C.1.1	0.00	(22,980)
Persediaan	C.1.2	15,233,900.00	9,475,500
Jumlah Aset Lancar		15,233,900.00	9,452,520
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1	56,284,791,000	56,284,791,000
Peralatan dan Mesin	C.2.2	28,867,551,818	20,265,608,268
Gedung dan Bangunan	C.2.3	17,717,385,445	11,150,753,445
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	1,475,802,400	1,475,802,400
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	39,919,000	39,919,000
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.6	(12,896,473,531)	(9,702,628,962)
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.6	(2,729,593,367)	(2,377,244,641)
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.6	(522,870,358)	(455,191,887)
Jumlah Aset Tetap		88,236,512,407	76,681,808,623
Aset Lainnya			
Aset Lain-lain	C.3.1	448,831,000	448,831,000
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	C.3.2	(329,217,560)	(320,256,000)
Jumlah Aset Lainnya		119,613,440	128,575,000
Jumlah Aset		88,371,359,747	76,819,836,143
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1	7,236,204	83,705,750
Uang Muka dari KPPN	C.4.2	0	(22,980)
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		7,236,204	83,682,770
Jumlah Kewajiban		7,236,204	83,682,770
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.1	88,364,123,543	76,736,153,373
Jumlah Ekuitas		88,364,123,543	76,736,153,373
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		88,371,359,747	76,819,836,143

Sukabumi, Desember 2015
Kuasa Pengguna Anggaran,



Prof. Dr. Ir. Risfaheri, M.Si
NIP. 19640117 198903 1 002

III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI PENELITIAN TANAMAN INDUSTRI DAN PENYEGAR
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PER 31 DESEMBER 2015 dan 31 DESEMBER 2014**

Uraian	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	334,032,272	0.00
JUMLAH PENDAPATAN		334,032,272	0.00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	7,441,551,860	0.00
Beban Persediaan	D.3	1,695,415,400	0.00
Beban Barang dan Jasa	D.4	2,725,869,187	0.00
Beban Pemeliharaan	D.5	1,556,158,539	0.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	1,326,686,675	0.00
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	D.7	12,475,500	0.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.8	3,570,117,410	0.00
JUMLAH BEBAN		18,328,274,571	0.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		(17,994,242,299)	0.00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9	190,425,500	0.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		190,425,500	0.00
SURPLUS/DEFISIT - LO		(17,803,816,799)	0.00

Sukabumi, Desember 2015
Kuasa Pengguna Anggaran,



Prof. Dr. Ir. Risfaheri, M.Si
NIP. 19640117 198903 1 002

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI PENELITIAN TANAMAN INDUSTRI DAN PENYEGAR
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 dan 31 DESEMBER 2014**

Uraian	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
EKUITAS AWAL	E.1	76,736,153,373	0.00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2	(17,803,816,799)	0.00
PENYESUAIAN NILAI ASET	E.3	(40,324,625)	0.00
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR			
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi		0	0.00
Transaksi Antar Entitas	E.4	29,472,111,594	0.00
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS		11,627,970,170	0.00
EKUITAS AKHIR		88,364,123,543	0.00

Sukabumi, Desember 2015
Kuasa Pengguna Anggaran,



Prof. Dr. Ir. Risfaheri, M.Si
NIP. 19640117 198903 1 002

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar

Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar (Balittri) adalah Unit Pelayanan Teknis (UPT) eselon III di bawah Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan/Puslitbangun (unit eselon II), Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian/Badan Litbang Pertanian (unit eselon I), Kementerian Pertanian, yang merupakan balai penelitian komoditas yang mendapat mandat untuk melakukan penelitian tanaman karet (industri) dan tanaman kopi, kakao dan teh (penyegar) berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian nomor : 65/Permentan/OT.140/10/2011, tanggal 12 Oktober 2011.

Komoditas yang diamanatkan oleh Permentan nomor 65 tahun 2011 kepada Balittri tersebut merupakan komoditas strategis nasional yang mempengaruhi secara langsung perekonomian Indonesia. Di samping itu keempat komoditas tersebut telah menjadi sumber penghidupan jutaan rakyat Indonesia, terutama karet dan kakao yang masing-masing dikelola oleh rakyat 85% dan 87,4%. Oleh karena peranan Balittri yang menangani penelitian dan pengembangan dari komoditas-komoditas tersebut sangat penting dan memiliki peran yang sangat strategis.

Dalam rangka menjalankan peran Balittri ke depan, permasalahan-permasalahan umum sektor pertanian, khususnya di bidang tanaman industri dan penyegar, yang dihadapi semakin kompleks, diantaranya: (1) makin terbatasnya sumberdaya lahan, air dan energi; (2) perubahan iklim global; (3) perkembangan dinamis sosial budaya masyarakat; (4) status dan luas kepemilikan lahan; (5) rendahnya diseminasi inovasi teknologi; (6) kelembagaan serta terbatasnya akses permodalan; (7) tekanan globalisasi dan liberalisasi pasar; (8) pesatnya perubahan kemajuan teknologi dan informasi pertanian global; dan (9) dinamika politik dalam dan luar negeri. Dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut, Balittri akan terus berinisiatif melakukan langkah-langkah visioner melalui reorganisasi dan restrukturisasi program, serta optimalisasi pemanfaatan dan peningkatan sumberdaya penelitian yang dimiliki. Berdasarkan pada visi Badan Litbang Pertanian dan Puslitbang Perkebunan 2010-2014, maka visi Balittri sesuai dengan tupoksinya adalah : **“Menjadi balai penelitian berkelas dunia yang menghasilkan inovasi teknologitanaman industri dan penyegar untuk mewujudkan perkebunan modern berbasis sumber daya lokal”**

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan 31 Desember 2015 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari

pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2015 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Penelitian Tanaman Industri dan

Penyegar yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

(8) Implementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual Pertama Kali

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No.71 Tahun 2010 tentang Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa

hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis cash toward accrual direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pada tahun 2015 adalah merupakan implementasi yang pertama.

B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	334,000,000	334,000,000
Jumlah Pendapatan	334,000,000	334,000,000
Belanja		
Belanja Pegawai	7,258,387,000	7,541,151,000
Belanja Barang	7,372,677,000	7,349,397,000
Belanja Modal	550,000,000	1,008,000,000
Jumlah Belanja	15,181,064,000	15,898,548,000

B.1 PENDAPATAN

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp. 334,032,272 atau mencapai 100.01 % dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp. 334,000,000. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2015		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan Hasil Pertanian	331,000,000	267,789,100	80.90
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	3,000,000	1,462,172	48.73
Pendapatan Jasa	0.00	64,781,000	0.00
Pendapatan luran dan Denda	0.00	0.00	0.00
Pendapatan Lain-lain	0.00	0.00	0.00
Jumlah	334,000,000	334,032,272	100,00

Realisasi Pendapatan 31 Desember 2015 mengalami kenaikan sebesar 76.05% dibandingkan TA 2014. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	.%
Pendapatan Hasil Pertanian	267,789,100	174,561,702	54.24
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	1,462,172	2,550,000	2,440.43
Pendapatan Jasa	64,781,000	2,550,000	54.24
Pendapatan Iuran dan Denda	0.00	3,665,115	00
Pendapatan Lain-lain	0.00	8,960,436	00
Jumlah	334,032,272	189,737,253	76.05

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2015 adalah sebesar Rp. 15,876,571,232 atau 99.86% dari anggaran belanja sebesar Rp. 15,898,548,000. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2015 adalah sebagai berikut :

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2015

Uraian	2015		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	7,541,151,000	7,540,812,496	100.00
Belanja Barang	7,349,397,000	7,345,976,622	99.95
Belanja Modal	1,008,000,000	1,005,337,000	99.74
Total Belanja Kotor	15,898,548,000	15,892,126,118	99.96
Pengembalian Belanja		15,554,886	0.00
Total Belanja	15,898,548,000	15,876,571,232	99.86

Dibandingkan dengan Tahun 2014, Realisasi Belanja TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 21.90% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain :

1. Kenaikan belanja pegawai meningkat karena bertambahnya PNS, kenaikan uang makan PNS dan kenaikan gaji pokok PNS.
2. Kenaikan belanja barang meningkatnya kegiatan dalam rangka mendukung rencana kerja strategis.
3. Kenaikan belanja modal.

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	.%
Belanja Pegawai	7,525,257,610	6,446,373,965	16,74
Belanja Barang	7,345,976,622	5,901,543,894	24,48
Belanja Modal	1,005,337,000	676,867,950	48,53
Total Belanja	14,906,325,490	13,024,785,809	21,90

B.2.1 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp. 7,525,257,610 dan Rp. 6,446,373,965. Realisasi belanja TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 16.74 % dari TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain oleh :

1. Adanya penambahan pegawai dalam rangka mendukung program maupun kegiatan dalam beberapa tahun mendatang.
2. Adanya kenaikan uang makan PNS, kenaikan tunjangan PNS, kenaikan tunjangan fungsional PNS, kenaikan tunjangan pajak PNS, kenaikan tunjangan beras PNS, kenaikan tunjangan umum PNS

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Gaji Pokok PNS	4,408,613,840	6,413,323,135	(68,74)
Belanja Pembulatan Gaji PNS	105,540	67,802	15,66
Belanja Tunj. Suami/Istri PNS	370,311,022	342,997,484	17,96
Belanja Tunj. Anak PNS	104,408,638	97,769,716	16,79
Belanja Tunj. Struktural PNS	15,660,000	0	100
Belanja Tunj. Fungsional PNS	1,168,320,000	1,000,835,000	16,73
Belanja Tunj. PPh PNS	191,172,516	153,576,793	14,48
Belanja Tunj. Beras PNS	273,992,940	254,038,800	17,85
Belanja Uang Makan PNS	748,834,000	435,464,000	11,96
Belanja Tunjangan Umum PNS	104,510,000	100,425,000	14,07
Jumlah Belanja Kotor	7,540,812,496	6,413,323,135	17,58
Pengembalian Belanja Pegawai	(15,554,886)	(18,477,170)	84,18
Jumlah Belanja	7,525,257,610	6,446,373,965	16,74

B.2.2 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp. 7,345,976,622 dan Rp. 5,901,543,894. Realisasi belanja barang TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 24.48 % dari TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain oleh :

1. Kenaikan belanja barang operasional 18.08 %
2. Kenaikan belanja barang Persediaan 100 %
3. Kenaikan belanja jasa 17.54 %
4. Kenaikan belanja perjalanan dalam negeri 26.50 %

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1,048,353,793	1,031,547,005	18.08
Belanja Barang Non Operasional	1,156,478,000	2,097,532,097	(44.87)
Belanja Barang Persediaan	1,865,879,550	0.00	100
Belanja Jasa	344,106,000	292,763,482	17.54
Belanja Pemeliharaan	1,434,777,414	1,447,346,920	(0.87)
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1,326,686,675	1,048,784,390	26.50
Jumlah Belanja Kotor	7,345,976,622	5,917,973,894	24.13
Pengembalian Belanja Barang	0.00	(16,430,000)	(100)
Jumlah Belanja	7,345,976,622	5,901,543,894	24.48

B.2.3 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp. 1,005,337,000 dan Rp.343,867,750. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 192.36% dibandingkan TA 2014. Hal ini disebabkan oleh adanya transaksi pembelian peralatan dan mesin selama periode Tahun 2015 diantaranya adalah :

1. Pembelian 9 unit personal komputer senilai Rp. 51,480,000.
2. Pembelian 1 unit laptop senilai Rp. 22,055,000.
3. Pembelian 1 unit laptop senilai Rp. 17,380,000.
4. Pembelian 1 unit laptop senilai Rp. 14,905,000.
5. Pembelian 1 unit printer senilai Rp. 3,190,000.
6. Pembelian 2 unit printer senilai Rp. 6,490,000.
7. Pembelian 1 unit printer senilai Rp. 836,000.
8. Pembelian 1 unit LCD monitor senilai Rp. 21,890,000.
9. Pembelian 2 unit mesin absensi senilai Rp. 3,190,000.
10. Pembelian alat pengolahan berupa 1 unit belender senilai Rp. 4,500,000.
11. Pembelian 1 unit lemari es senilai Rp. 7,000,000.
12. Pembelian 1 unit Microwave oven senilai Rp. 2,000,000.
13. Pembelian 2 unit timbangan elektronik senilai Rp. 3,000,000.
14. Pembelian 10 set meja kerja biro senilai Rp. 26,000,000.
15. Pembelian 10 unit kursi kerja senilai Rp. 23,500,000.
16. Pembelian 7 unit lemari besi arsip Rp. 24,500,000,
17. Pembelian 1 set meja dan kursi pimpinan senilai Rp. 14,300,000,
18. Pembelian 1 set meja dan kursi rapat senilai Rp. 7,500,000,
19. Pembelian 10 unit kursi rapat senilai Rp. 22,080,000,
20. Pembelian 2 set meja dan kursi tamu senilai Rp. 16,334,000,
21. Pembelian 2 unit meja tamu senilai Rp. 2,700,000;
22. Pembelian 1 unit alat pengupas kopi-Huller senilai Rp. 22,000,000;

Laporan Keuangan Semester II 31 Desember 2015

- 23. Pembelian 1 unit genset biogas 2500 Watt senilai Rp. 13,531,000;
- 24. Pembelian 60 unit laboratory stool senilai 62,700,000;
- 25. Pembelian 1 unit traktor senilai Rp. 403,990,000;
- 26. Pembelian 1 unit trailer senilai Rp. 53,950,000;
- 27. Pembelian 5 unit mebeulair laboratorium senilai Rp. 49,350,000

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1,005,337,000	343,867,750	192.36
Jumlah Belanja Kotor	1,005,337,000	343,867,750	192.36
Pengembalian Belanja	0	0	0.00
Jumlah Belanja	1,005,337,000	343,867,750	192.36

C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 ASET LANCAR

C.1.1 KAS DI BENDAHARA PENGELUARAN

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp. 0 dan Rp. (22,980) yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggungjawabkan atau belum disetorkan ke Kas Negara per tanggal neraca.

Pada Neraca 31 Desember 2014 saldo Kas di Bendaharaan Pengeluaran Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar Rp. (22.980) dikarenakan kelebihan setor UP/TUP sehingga bernilai minus tetapi sampai laporan ini dibuat penyelesaian atas kelebihan setor UP/TUP sudah selesai (dokumen penyelesaian terlampir) sehingga saldo Kas di Bendaharaan Pengeluaran pada 31 Desember 2015 adalah Rp. 0. Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran adalah sebagai berikut:

Perbandingan Kas di Bendahara Pengeluaran
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Rekening Bank	Rp. 0	0
Uang Tunai	Rp. 0	Rp. (22,980)

C.1.2 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp. 15,233,900 dan Rp. 9,475,500. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian Persediaan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Barang Konsumsi	233,900	0.00
Hewan dan Tanaman untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	0.00	9,475,500
Bahan Baku	15,000,000	0.00
Jumlah	15,233,900	9,475,500

C.2 ASET TETAP

C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp. 56,284,791,000 dan Rp. 56,284,791,000.

Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	258,265 m2	Jl Raya Pakuwon Parungkuda KM.2 Sukabumi	11,363,700,000
2.	253,565 m2	Jl Raya Pakuwon Parungkuda KM.2 Sukabumi	11,156,900,000
3.	150,220 m2	Jl Raya Pakuwon Parungkuda KM.2 Sukabumi	4,356,380,000
4.	718,493 m2	Jl Raya Pakuwon Parungkuda KM.2 Sukabumi	20,836,300,000
5.	216,000 m2	Jl Raya Pakuwon Parungkuda KM.2 Sukabumi	6,264,000,000
6.	485,527 m2	Desa Cahaya Negri Kec. Abung Barat Kab. Lampung Utara	216,000,000
7.	100,000 m2	Desa Cahaya Negri Kec. Abung Barat Kab. Lampung Utara	210,000,000
8.	100,000 m2	Desa Cahaya Negri Kec. Abung Barat Kab. Lampung Utara	207,000,000
9.	184 m2	Desa Sukatani Kec. Pacet Kab. Cianjur	15,939,000
10.	67,425 m2	Desa Sukatani Kec. Pacet Kab. Cianjur	1,658,655,000
Jumlah			56,284,791,000

C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp. 28,867,551,818 dan Rp. 20,265,608,268. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2014	20,265,608,268
Mutasi Tambah	
Pembelian	1,005,337,000
Transfer Masuk	7,596,606,550
Saldo per 31 Desember 2015	28,867,551,818
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2015	(12,896,473,531)
Nilai Buku per 31 Desember 2015	15,971,078,287

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Penambahan dari transaksi pembelian alat pengolah Data/Komputer berupa 3 unit personal komputer senilai Rp. 51,480,000, 6 unit personal komputer senilai Rp. 52,536,000, 1 unit laptop senilai Rp. 22,055,000, 1 unit laptop senilai Rp. 17,380,000, 1 unit laptop senilai Rp. 14,905,000, 1 unit printer senilai Rp. 3,190,000, 2 unit printer senilai Rp. 6,490,000, 1 unit printer senilai Rp. 836,000, 1 unit LCD monitor senilai Rp. 21,890,000, 2 unit mesin absensi senilai Rp. 3,190,000;
2. Penambahan dari transaksi pembelian alat pengolahan berupa 1 unit belender senilai Rp. 4,500,000, 1 unit lemari es senilai Rp. 7,000,000, 1 unit Microwave oven senilai Rp. 2,000,000, 2 unit timbangan elektronik senilai Rp. 3,000,000;
3. Penambahan dari transaksi pembelian perlengkapan sarana perkantoran berupa 10 set meja kerja biro senilai Rp. 26,000,000, 10 unit kursi kerja senilai Rp. 23,500,000, 7 unit lemari besi arsip Rp. 24,500,000, 1 set meja dan kursi pimpinan senilai Rp. 14,300,000, 1 set meja dan kursi rapat senilai Rp. 7,500,000, 10 unit kursi rapat senilai Rp. 22,080,000, 2 set meja dan kursi tamu senilai Rp. 16,334,000, 2 unit meja tamu senilai Rp. 2,700,000;
4. Penambahan dari transaksi pembelian 1 unit alat pengupas kopi-Huller senilai Rp. 22,000,000;
5. Penambahan dari transaksi pembelian 1 unit genset biogas 2500 Watt senilai Rp. 13,531,000;
6. Penambahan dari transaksi pembelian 60 unit laboratory stool senilai 62,700,000;
7. Penambahan dari transaksi pembelian 1 unit traktor senilai Rp. 403,990,000;
8. Penambahan dari transaksi pembelian 1 unit trailer senilai Rp. 53,950,000;
9. Penambahan dari transaksi pembelian 5 unit mebeulair laboratorium senilai Rp. 49,350,000;
10. Penambahan transaksi transfer masuk dari PUSLITBANGBUN berupa 2 unit meja komputer, 18 unit meja kerja kayu, 20 unit kursi besi/metal, senilai Rp. 58,518,20
11. Penambahan transaksi transfer masuk dari Badan Litbang Pertanian berupa 26 Alat Laboratorium senilai Rp. 7,538,088,310

C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp. 17,717,385,445 dan Rp. 11,150,753,445. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2014	11,150,753,445
Mutasi Tambah	
Reklasifikasi Masuk	6,385,682,000
Perolehan Lainnya	180,950,000
Saldo per 31 Desember 2015	17,717,385,445
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2015	(2,729,593,367)
Nilai Buku per 31 Desember 2015	14,987,792,078

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah sebagai berikut:

1. Gedung/bangunan dari reklasifikasi aset tetap renovasi yang di transfer dari Badan Litbang Pertanian.
2. Pagar kebun percobaan yang diperoleh dari kegiatan Revitalisasi dan Peningkatan Fungsi Kebun Percobaan merupakan kegiatan kerjasama dengan Badan Litbang Pertanian.

C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp. 1,475,802,400 dan Rp. 1,475,802,400.

C.2.5 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp. 39,919,000 dan Rp. 39,919,000. Mutasi nilai Aset Tetap Lainnya tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2014	39,919,000
Mutasi Tambah	
Transfer Masuk	6,385,682,000
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Keluar	(6,385,682,000)
Saldo per 31 Desember 2015	39,919,000
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2015	0.00
Nilai Buku per 31 Desember 2015	39,919,000

Aset tetap lainnya senilai Rp. 39,919,000 merupakan koleksi buku perpustakaan.

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Tetap Lainnya adalah berupa:

1. Mutasi transaksi penambahan dari reklasifikasi aset tetap renovasi yang di transfer dari Litbang pertanian
2. Mutasi transaksi pengurangan dari reklasifikasi aset tetap renovasi yang di transfer dari Litbang pertanian menjadi Gedung Laboratorium Terpadu.

C.2.6 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp. (16,148,937,256) dan Rp. (12,535,065,490).

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	28,867,551,818	(12,896,473,531)	15,971,078,287
2.	Gedung dan Bangunan	17,717,385,445	(2,729,593,367)	14,987,792,078
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	1,475,802,400	(522,870,358)	952,932,042
4.	Aset Tetap Lainnya	39,919,000	0.00	39,919,000
Akumulasi Penyusutan		48,100,658,663	(16,148,937,256)	31,951,721,407

C.3 ASET LAINNYA

C.3.1 ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp. 448,831,000 dan Rp. 448,831,000. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar direncanakan akan dilakukan proses penghapusan dari BMN.

C.3.2 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp. (329,217,560) dan Rp. (320,256,000).

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2015, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Lain-lain	448,831,000	(329,217,560)	119,613,440
Akumulasi Penyusutan		448,831,000	(329,217,560)	119,613,440

C.4 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp. 7,236,204 dan Rp. 83,705,750. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar per tanggal pelaporan adalah beban tagihan langganan listrik untuk bulan Desember 2015 yang dibayarkan pada bulan Januari 2016.

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	0	83,705,750
Belanja Beban Listrik yang Masih Harus Dibayar	7,236,204	0
Jumlah	7,236,204	83,705,750

C.4.2 UANG MUKA DARI KPPN

Saldo Uang Muka dari KPPN per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp. 0 dan Rp. (22,980). Uang Muka dari KPPN merupakan Uang Persediaan (UP) atau Tambahan Uang Persediaan (TUP) yang diberikan KPPN sebagai uang muka kerja dan masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan. Uang Muka dari KPPN adalah akun pasangan dari Kas di Bendahara Pengeluaran yang ada di kelompok akun Aset Lancar.

C.5 EKUITAS

C.5.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp. 88,364,123,543 dan Rp. 76,736,153,373. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp. 334,032,272 dan Rp. 0. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Pendapatan Jasa Lainnya	11,600,000	0.00	0.00
Pendapatan Jasa Tenaga, Pekerjaan, Informasi, Pelatihan dan Teknologi Sesuai Dengan Tugas dan Fungsi Masing-Masing Kementerian Negara/Lembaga	53,181,000	0.00	0.00
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan	267,789,100	0.00	0.00
Pendapatan Sewa Peralatan dan Mesin	800,000	0.00	0.00
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	606,991	0.00	0.00
Jumlah	334,032,272	0.00	0.00

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp. 7,441,551,860 dan Rp. 0. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	4,408,613,840	0.00	0.00
Beban Pembulatan Gaji PNS	96,174	0.00	0.00
Beban Tunj. Anak PNS	104,408,638	0.00	0.00
Beban Tunj. Beras PNS	273,959,620	0.00	0.00
Beban Tunj. Fungsional PNS	1,164,720,000	0.00	0.00
Beban Tunj. PPh PNS	191,172,516	0.00	0.00
Beban Tunj. Struktural PNS	15,660,000	0.00	0.00
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	370,311,022	0.00	0.00
Beban Tunjangan Umum PNS	101,230,000	0.00	0.00
Beban Uang Lembur	154,884,000	0.00	0.00
Beban Uang Makan PNS	656,496,050	0.00	0.00
Jumlah	7,441,551,860	0.00	0.00

Beban pegawai di laporan operasional yang mencapai Rp. 7,441,551,860 berbeda dengan realisasi belanja pegawai di laporan realisasi anggaran yang mencapai Rp. 7,525,257,610. Hal ini disebabkan pada tahun 2014 terdapat belanja uang makan pegawai yang belum di bayarkan dan di bebaskan pada tahun 2015 senilai Rp. 83,705,750

D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp. 1,695,415,400 dan Rp.0. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	1,250,124,460	0.00	0.00
Beban Persediaan konsumsi	371,862,690	0.00	0.00
Beban Persediaan untuk tujuan strategis/berjaga-jaga	50,754,050	0.00	0.00
Beban persediaan lainnya	22,674,200	0.00	0.00
Jumlah	1,695,415,400	0.00	0.00

D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp. 2,725,869,187 dan Rp. 0. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Bahan	66,346,500	0.00	0.00
Beban Barang Non Operasional Lainnya	138,451,500	0.00	0.00
Beban Barang Operasional Lainnya	95,580,000	0.00	0.00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	105,720,000	0.00	0.00
Beban Honor Output Kegiatan	951,680,000	0.00	0.00
Beban Jasa Profesi	47,700,000	0.00	0.00
Beban Keperluan Perkantoran	992,753,373	0.00	0.00
Beban Langganan Air	66,000,000	0.00	0.00
Beban Langganan Listrik	227,244,204	0.00	0.00
Beban Langganan Telepon	10,398,000	0.00	0.00
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	18,000,000	0.00	0.00
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	5,995,610	0.00	0.00
Jumlah	2,725,869,187	0.00	0.00

D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp. 1,556,158,539 dan Rp. 0. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	327,304,500	0.00	0.00
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Lainnya	243,407,000	0.00	0.00
Beban Pemeliharaan Jaringan	42,200,000	0.00	0.00
Beban Pemeliharaan Lainnya	182,000,000	0.00	0.00
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	639,865,914	0.00	0.00
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	32,320,330	0.00	0.00
Beban Persediaan suku cadang	89,060,795	0.00	0.00
Jumlah	1,556,158,539	0.00	0.00

D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp. 1,326,686,675 dan Rp. 0. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	1,312,386,675	0.00	0.00
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	14,300,000	0.00	0.00
Jumlah	1,326,686,675	0.00	0.00

D.7 BEBAN BARANG UNTUK DISERAHKAN KEPADA MASYARAKAT

Jumlah Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp. 12,475,500 dan Rp. 0. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang yang diserahkan kepada masyarakat dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Barang Fisik Lainnya Untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	12,475,500	0.00	0.00
Jumlah	12,475,500	0.00	0.00

Beban barang untuk diserahkan kepada Masyarakat merupakan transaksi reklasifikasi keluar dan masuk akun persediaan bibit entres kopi dan kakao yang awalnya merupakan akun Hewan/Tanaman untuk diserahkan kepada masyarakat menjadi akun bahan baku sesuai dengan surat arahan Sekretaris Badan Litbang Pertanian Nomor 584/KU.130/I.1/02/2015 Tanggal 25 Februari 2015 (terlampir).

D.8 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp.3,570,117,410 dan Rp. 0. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	352,348,726	0.00	0.00
Beban Penyusutan Irigasi	15,653,086	0.00	0.00
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	32,942,955	0.00	0.00
Beban Penyusutan Jaringan	19,082,430	0.00	0.00
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	8,961,560	0.00	0.00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	3,141,128,653	0.00	0.00
Jumlah	3,570,117,410	0.00	0.00

D.9 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	190,425,500	0.00	0.00
Jumlah	190,425,500	0.00	0.00

Pendapatan Perolehan Aset Lainnya merupakan transaksi perolehan lainnya yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang terdiri dari :

1. Transaksi perolehan lainnya penambahan ekuitas pagar kebun percobaan senilai Rp. 180,950,000
2. Transaksi perolehan lainnya perubahan akun bibit entres kopi dan kakao sebagai bahan baku sesuai dengan surat arahan Sekretaris Badan Litbang Pertanian Nomor 584/KU.130/I.1/02/2015 Tanggal 25 Februari 2015 senilai Rp. 9,475,500

E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 1 Januari 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp. 76,736,153,373 dan Rp. 0.

E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp. (17,803,816,799) dan Rp. 0. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset mencerminkan koreksi atas nilai aset yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian aset yang terjadi pada periode tahun berjalan. Penyesuaian Nilai Aset untuk periode 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp. (40,324,625) dan Rp. 0. Saldo Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp. 0 dan Rp. 0.

E.4 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Transaksi antar entitas mencerminkan transaksi antara Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar dengan entitas akuntansi lainnya pada periode tahun berjalan. Transaksi antar entitas untuk periode 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing Rp. 29,472,111,594 dan Rp. 0.

E.5 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp. 88,364,123,543 dan Rp. 76,736,153,373

F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Selama periode 31 Desember 2015 DIPA pada Balai Penelitian Industri dan Penyegar mengalami 2 Kali Revisi dengan nomor revisi sebagai berikut :

A. DIPA-018.09.2.412022/2014 Revisi ke 01 tanggal 05 Januari 2015

Pada revisi ke-1 menyebabkan perubahan PAGU anggaran dari Rp. 14.571.677.000 menjadi Rp. 15.190.784.000

B. DIPA-018.09.2.412022/2014 Revisi ke 02 tanggal 06 Maret 2015

Pada revisi ke-2 menyebabkan perubahan PAGU anggaran dari Rp. 15.190.784.000 menjadi Rp. 15.615.784.000

C. DIPA-018.09.2.412022/2014 Revisi ke 03 tanggal 22 Desember 2015

Pada revisi ke-2 menyebabkan perubahan PAGU anggaran dari Rp. 15.615.784.000 menjadi Rp. 15.898.548.000

F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Berdasarkan Keputusan Kepala Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar Nomor: 43/Kpts/KP.340/I.4.4/03/2015 Tentang Penunjukkan Kuasa Pengguna Anggaran, Pejabat yang diberi Kewenangan untuk Melakukan Tindakan Yang Mengakibatkan Pengeluaran Anggaran Belanja/Penanggung Jawab Kegiatan/ Pembuat komitmen, Pejabat Yang Diberi Kewenangan Untuk menguji Tagihan Kepada Negara dan Menandatangani SPM, dan Bendahara Pengeluaran pada Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar maka pada tanggal 01 Januari 2015 sebagai berikut :

Kuasa Pengguna Anggaran	: Prof.Dr.Ir.Risfaheri,M.Si
Pejabat Pembuat Komitmen	: Ir. Yullius Ferry
Pejabat Penandatanganan/Penguji SPM	: Cecep Firman, SP
Bendahara Pengeluaran	: Uun Kurniati, SP
Bendahara Penerima	: Wanda

KUASA PENGGUNA ANGGARAN



PROF. DR. IR. RISFAHERI, M.SI
NIP.196101011998031002

